

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu modal utama pembangunan bangsa. Hakikat dalam pendidikan adalah proses memanusiakan-manusia, maka yang harus didahulukan adalah membangun kesadaran nilai pada subyek pendidikan yaitu dalam menyadarkan manusia akan nilai luhur yang terwujud dalam budayanya. Permasalahan dalam dunia pendidikan sangat beragam, salah satu problematika utama dalam dunia pendidikan sampai saat ini adalah tingginya tingkat kerusakan yang terjadi atau yang lebih dikenal dengan krisis multidimensional. Arus perubahan dan globalisasi dapat memberikan dampak kekhawatiran bagi bangsa Indonesia. Menurunnya tata nilai kehidupan terjadi hampir di setiap generasi. Beberapa kalangan berpendapat bahwa salah satu penyebab kegagalan pendidikan yang tengah terjadi adalah adanya disorientasi pendidikan.

Golongan atau kelompok yang memiliki kekuasaan tidak luput dalam melakukan penyimpangan terhadap nilai-nilai luhur kehidupan. Maraknya kasus korupsi, kolusi, dan nepotisme, bahkan sampai kasus prostitusi *online* dan beberapa tindak kriminal lainnya yang dilakukan oleh golongan berpendidikan membuat masyarakat seakan semakin kehilangan keteladanan. Krisis multidimensional merupakan salah satu permasalahan yang dapat dijadikan tolak ukur bagaimana

pendidikan yang tengah terjadi di Indonesia. Segala krisis yang tengah terjadi berpangkal dari krisis akhlak dan moral.¹ Kegagalan pendidikan yang paling fatal adalah ketika produk terdidik tidak lagi memiliki kepekaan nurani yang berlandaskan moralitas, *sense of humanity*.²

Berbagai problematika dalam dunia pendidikan merupakan salah satu hal yang tidak dapat dipungkiri karena dunia pendidikan bersifat dinamis, namun harus diimbangi dengan selalu berusaha untuk menuju ke arah yang lebih baik. Peran guru sebagai salah satu elemen penting dalam pendidikan haruslah memiliki kemampuan sebagai teladan, tidak hanya bertugas untuk membentuk generasi yang terdidik, namun harus mampu menjadikan generasi bangsa yang cerdas, bertaqwa kepada Tuhan dan berakhlak mulia. *Output* dari sistem pendidikan bukan hanya menjadikan manusia yang berintelektual tinggi, akan tetapi manusia yang mampu untuk tetap memegang teguh nilai-nilai luhur dalam kehidupan sehingga memberikan manfaat untuk dirinya sendiri maupun lingkungan sekitarnya. Islam juga menegaskan bahwa misi utama Nabi Muhammad SAW adalah untuk menyempurnakan akhlak dan mengupayakan pembentukan karakter yang baik.³ Hal ini sejalan dengan tujuan utama pendidikan yaitu pembentukan kepribadian atau karakter manusia yang baik.

¹Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 43.

²Zaim al Mubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2009), 29.

³Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 2.

Sejak awal berdirinya Bangsa Indonesia terkenal sebagai bangsa yang berkarakter. Karakter adalah yang utama dari manusia berkualitas. Krisis multidimensional makin marak terjadi sehingga nilai-nilai karakter yang ada di Indonesia mulai dipertanyakan. Antara pendidikan dan pendidikan karakter tidak dapat dipisahkan karena saling berkaitan satu dan yang lainnya. Pendidikan karakter merupakan salah satu hal yang harus terus berkelanjutan dan tak pernah berakhir (*never ending process*).⁴ Pelaksanaan pendidikan karakter dan penerapannya dalam dunia pendidikan Islam sangatlah diperlukan.

Salah satu hasil penelitian tentang pendidikan di *Harvard University* Amerika Serikat menyatakan bahwa kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh faktor pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*), tetapi lebih oleh faktor kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*). Hasil penelitian ini mengungkapkan kesuksesan berasal dari 20% *hard skill* dan 80% *soft skill*.⁵ Hasil penelitian ini mengisyaratkan bahwa mutu dari pendidikan karakter sangat mutlak dan penting untuk terus ditingkatkan.

Pembangunan karakter merupakan salah satu upaya perwujudan amanat pancasila dan pembukaan UUD 1945 yang melatarbelakangi oleh realita permasalahan yang berkembang saat ini, seperti: disorientasi dan belum dihayatinya nilai-nilai pancasila; bergesernya nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan

⁴Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara: 2012).

⁵Sofan Amri, Ahmad Jauhari, Tatik Elisah, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Strategi Analisis dan Pengembangan Karakter Siswa dalam Proses Pembelajaran* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), 30.

bernegara; memudarnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa dan ancaman disintegrasikan bangsa. Terkait dengan upaya mewujudkan pendidikan karakter sebagaimana yang diamanatkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) sesungguhnya hal yang dimaksud dalam pendidikan karakter tertuang dalam fungsi dan tujuan pendidikan nasional, yaitu:

Pendidikan nasional yang berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶

Pendidikan karakter akan menjadi dasar dalam pembentukan karakter berkualitas bangsa, yang tidak mengabaikan nilai-nilai sosial seperti toleransi, kebersamaan, kegotongroyongan, saling membantu dan menghormati dan sebagainya. Pendidikan karakter akan melahirkan pribadi unggul yang tidak hanya memiliki kemampuan kognitif saja namun memiliki karakter yang mampu mewujudkan kesuksesan. Pendidikan karakter dalam pendidikan Islam biasa disebut pendidikan akhlak, sebagai pendidikan nilai moralitas manusia yang disadari dan dilakukan dalam tindakan nyata, proses pembentukan nilai dan sikap yang disadari pada

⁶ Kementerian pendidikan nasional, *Paduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter* (Jakarta: Badan penelitian dan Pengembangan pusat kurikulum dan perbukuan, 2011), 5.

pengetahuan serta nilai moralitas yang bertujuan menjadikan manusia yang utuh atau insan kamil.

Revitalisasi dan penekanan kembali terhadap penanaman karakter perlu dilakukan. Kunci utama pembentukan karakter dan peradaban bangsa adalah budaya yang lahir dari kebiasaan dan disosialisasikan berulang-ulang.⁷ Hakikat dari pendidikan karakter secara umum adalah adanya unsur penanaman nilai. Pendidikan nilai semakin penting dan menempati posisi sentral karena tingkat kadar persatuan dan kesatuan terutama yang berkaitan dengan kesadaran akan nilai-nilai dalam masyarakat cenderung hilang.⁸

Pentingnya pendidikan karakter di tengah krisis multidimensional yang ada di Indonesia nampaknya menjadi salah satu alasan kuat banyak masyarakat yang memilih pondok pesantren sebagai tempat yang tepat dalam proses pendidikan. Dari data emis Kemenag terdapat 38 pondok pesantren yang ada di kabupaten Banjar, peneliti memilih 3 pondok pesantren putri yakni Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri, Pondok Pesantren An-Najah Putri dan Pondok Pesantren Darussalam Putri sebagai tempat peneliti melakukan penelitian terkait internalisasi pendidikan karakter, dikarenakan menurut peneliti 3 pondok pesantren ini merupakan memiliki jumlah santriwati yang cukup banyak dan memiliki sistem pendidikan yang menarik untuk diteliti.

⁷Kementrian pendidikan nasional, *Paduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, 5.

⁸Hayati Nufus, *Pembinaan Karakter Melalui LIVING VALUES EDUCATION*, Jurnal Studi Islam, Vol. 4 Nomor 2, (2014) 207.

Pondok pesantren Darul Hijrah putri, sebagai salah satu pondok pesantren modern yang ada di kabupaten Banjar yang mana sistem pendidikannya merujuk pada salah satu pondok pesantren terbesar yang ada di Indonesia yakni pondok pesantren Darussalam Gontor. Pondok ke dua yang peneliti teliti yakni Pondok Pesantren An-Najah Putri yang merupakan salah satu pondok pesantren dengan konsep pesantren modern dan memiliki berbagai jenjang pendidikan dari Paud hingga setingkat SMA. Pondok ke tiga yang peneliti teliti adalah Pondok Pesantren Darussalam Putri, yang memiliki jumlah santri maupun santriwati sangat banyak diantara pesantren-pesantren lain yang terdapat di Kabupaten Banjar, pola pendidikan yang sangat menanamkan pentingnya kesadaran diri dari santri maupun santriwatinya, membuat pondok pesantren ini sangat menarik untuk dapat diteliti.

Penanaman pendidikan karakter di tiga pondok pesantren ini memiliki pola yang berbeda-beda. Di satu pondok pesantren yang menerapkan pola pendidikan karakter yang sama saja, hasil yang didapat terkadang cenderung berbeda juga. Dengan adanya penerapan kedisiplinan dan aturan lain yang ada di pondok untuk membentuk karakter santriwati, ternyata masih terdapat pelanggaran yang dilakukan oleh santriwati. Sehingga nilai pendidikan karakter yang ingin diinternalisasikan menjadi terhambat. Contohnya saja masih terdapat santriwati yang terlambat saat sholat berjamaah/ berhadir ke kelas dan pelanggaran-pelanggaran lainnya.

Berbagai fenomena pendidikan yang tengah terjadi sebagaimana yang telah digambarkan dalam latar belakang masalah dan fenomena yang peneliti lihat di

lapangan, menjadi alasan peneliti melakukan penelitian terkait **Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter pada Pondok Pesantren Putri di Kabupaten Banjar**, yang secara khusus pada tiga objek penelitian yaitu Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri, Pondok Pesantren An-Najah Putri dan Pondok Pesantren Darussalam Putri. Peneliti ingin melakukan penelitian guna mengetahui pola dan proses internalisasi pendidikan karakter yang dikembangkan di tiga pondok pesantren tersebut.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka fokus penelitian yang penulis rancang dalam penelitian ini yang pertama adalah tentang proses internalisasi pendidikan karakter yang terjadi pada Pondok Pesantren An-Najah Putri, Darul Hijrah Putri dan Darussalam Putri yang terletak di Kabupaten Banjar.

Fokus penelitian berikutnya adalah terkait nilai pendidikan karakter yang diinternalisasi pada Pondok Pesantren An-Najah Putri, Darul Hijrah Putri dan Darussalam Putri yang terletak di Kabupaten Banjar, dua poin inilah yang menjadi fokus penelitian dalam penulisan tesis ini.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses internalisasi pendidikan karakter pada Pondok Pesantren An-Najah Putri, Darul Hijrah Putri dan Darussalam Putri yang terletak di Kabupaten Banjar
2. Guna mengetahui nilai pendidikan karakter yang diinternalisasikan pendidikan karakter pada Pondok Pesantren An-Najah Putri, Darul Hijrah Putri dan Darussalam Putri yang terletak di Kabupaten Banjar.

D. Signifikasi Penelitian

Berdasarkan tujuan tersebut, maka diharapkan penelitian ini mampu memberikan sumbangsih bagi Pendidikan Agama Islam. Adapun signifikasi dari penulisan tesis ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Memperkaya wawasan dan pemahaman dalam pendidikan karakter dan menjadikannya sebuah konsep berupa referensi keilmuan terutama dalam hal

internalisasi pendidikan karakter pondok pesantren Darul Hijrah Putri, An-Najah Putri dan Darussalam Putri.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, diharapkan dapat mengembangkan wawasan keilmuan tentang model pendidikan, khususnya dalam pendidikan Islam.
- b. Bagi pembaca, dapat dijadikan informasi dan rujukan, khususnya bagi peneliti yang lain.
- c. Pemerhati dan pelaksana pendidikan, agar lebih mengeksplorasi nilai-nilai yang terkandung dalam sistem pendidikan Islam dan pendidikan karakter.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya perbedaan pemahaman dalam kajian penelitian ini, maka perlu adanya penjelasan terkait beberapa definisi operasional yang dijadikan batasan pembahasan dalam penelitian ini, di antara beberapa istilah penting itu adalah sebagai berikut:

1. Internalisasi

Internalisasi merupakan proses pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang secara berkesinambungan untuk mengembangkan kepribadiannya sebagai upaya penyesuaian keyakinan, sikap, praktik, nilai dan aturan baku dalam diri seseorang.⁹ Internalisasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagian aktivitas santriwati

⁹Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), 21

yang terjadi dalam proses pendidikan yang dipadukan dengan nilai-nilai karakter yang menyatu dalam kepribadian peserta didik/ santriwati.

2. Pendidikan karakter

Pendidikan karakter yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha/ kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan nilai-nilai karakter pada peserta didik, adapun nilai-nilai karakter yang menjadi pisau analisis dalam penelitian ini adalah rumusan pendidikan karakter yang terdapat pada satuan pendidikan yang telah memuat 18 nilai yang sumbernya berasal dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu: (1) religius; (2) jujur; (3) toleransi; (4) disiplin; (5) kerja keras; (6) kreatif; (7) mandiri; (8) demokratis; (9) rasa ingin tahu; (10) semangat kebangsaan; (11) cinta tanah air; (12) menghargai prestasi; (13) bersahabat/komunikatif; (14) cinta damai; (15) gemar membaca; (16) peduli lingkungan; (17) peduli sosial; (18) tanggung jawab.¹⁰

F. Penelitian terdahulu

Dalam suatu kegiatan penelitian, peneliti harus mengkaji ulang terkait dengan penelitian yang telah diteliti akan tetapi membedakan fokus penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu. Adapun kajian terkait dengan penelitian terdahulu dalam penelitian ini terdapat tiga penelitian terdahulu, antara lain:

¹⁰Badan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa, oleh Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, 2010, diakses 22 mei 2022

Pertama, Jurnal yang ditulis oleh Pramonoadi tahun 2012, yang berjudul “*Model Pembelajaran Berbasis Nilai Living Value Di Sekolah Full Day Berbasis Islam*”, dalam tulisan ini menjelaskan bahwa Sekolah sehari penuh sebagai komunitas bersama sepanjang hari mampu meredam perilaku menyimpang siswa. Siswa lebih terkontrol dan belajar perilaku terintegrasi dalam setiap pembelajarannya. Hal yang membedakan skripsi ini dengan jurnal yang ditulis oleh Pramonoadi adalah pada penulisan jurnal ini fokusnya hanya pada pembelajaran berbasis nilai *Living Values*, sedangkan dalam penulisan tesis ini tentang bagaimana internalisasi pendidikan karakter pada Sekolah Menengah Kejuruan dengan lingkungan berbasis nilai keislaman.

Kedua, Abdulloh Hamid (2013) pada jurnalnya yang berjudul “*Internalisasi Nilai-nilai Karakter Siswa SMK Salafiyah Prodi TKJ Kajen Margoyoso Pati Jawa Tengah*”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan :

- 1) Nilai-nilai yang ditanamkan di SMK Salafiyah adalah nilai-nilai karakter Islam berbasis pondok pesantren.
- 2) Proses Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter di SMK Salafiyah melalui konteks mikro dan konteks makro. Konteks mikro: integrasi nilai karakter dengan setiap mata pelajaran dan muatan lokal, budaya sekolah, dan kegiatan pengembangan diri. Konteks makro : keluarga, sekolah dan masyarakat

3) Faktor pendukung dan pengambat :

- a) Faktor pendukung: SMK Salafiyah mempunyai SDM yang memadai, siswa SMK Salafiyah mayoritas di pondok pesantren, adanya sinergitas antara lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.
- b) Faktor penghambat: terbatasnya sarana dan prasarana, perbedaan pemahaman, belum adanya satu pondok pesantren, apatisme masyarakat terhadap SMK berbasis pondok pesantren.

Pada penelitian Abdulloh Hamid, nilai-nilai karakter Islam siswa pada SMK Salafiyah Prodi TKJ Kajen Margoyoso Pati Jawa Tengah berbasis pondok pesantren dengan menerapkan melalui konteks mikro dan konteks makro. Perbedaan dengan penelitian ini, peneliti melakukan penelitian terkait internalisasi pendidikan karakter pada santriwati di pondok pesantren modern dan salafiyah, sedangkan pada jurnal ini yang diteliti pada siswa SMK yang berbasis pondok pesantren.

Ketiga, jurnal yang ditulis oleh Muhammad Isnaini salah seorang dosen fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang yang berjudul "*Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Madrasah*", yang mana yang menjadi simpulannya, bahwa pendidikan karakter diartikan sebagai pendidikan yang menekankan pembentukan nilai-nilai positif (*akhlak karimah*) pada setiap anak. Pendidikan karakter sebagai tempat untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan pada anak baik, dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotor.

Salah satu lembaga pendidikan yang memberikan perhatian besar terhadap penanaman nilai karakter anak adalah Madrasah yang memiliki ciri khusus yang membedakan dari sekolah umum yang lain. Penanaman nilai karakter di Madrasah dapat dilihat dari porsi kurikulum agama yang cukup besar baik dalam kurikulum formal maupun kurikulum non formal. Oleh karena itu Madrasah bisa menjadi alternative solusi yang sangat tepat dalam mewujudkan pendidikan karakter sesuai dengan yang diprogramkan oleh pemerintah dewasa ini. Perbedaan jurnal ini dengan tesis yang peneliti buat adalah pada objek penelitiannya, yang mana pada jurnal objek penelitiannya pada madrasah, sedangkan pada tesis ini yang menjadi objek penelitian adalah pondok pesantren.

G. Sistematika Penulisan

Guna memperoleh deskripsi yang utuh dan memberikan gambaran yang komprehensif, maka sistematika penulisan tesis ini dibagi menjadi 5 (lima) bab, yaitu:

Bab I, Berisi pendahuluan yang merupakan langkah awal dan gambaran umum dari pembahasan tesis, yang membahas latar belakang masalah, rumusan masalah yang berkaitan dengan latar belakang masalah yang telah disusun. Rumusan masalah ini yang akan menentukan arah tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Bagian pendahuluan pada tesis ini juga dilengkapi dengan adanya batasan istilah/

definisi operasional serta kajian terdahulu yang terkait dengan penelitian, yang ditutup dengan penjabaran sistematika penulisan tesis.

Bab II, Berisi kajian teoritik yang membahas tentang teori-teori terkait pendidikan karakter.

Bab III, Memuat pembahasan tentang metode Penelitian yang akan dilakukan peneliti. Penjelasan tentang metode yang digunakan dalam penelitian, terdiri dari; pendekatan penelitian, objek penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data serta sumber dan jenis data.

Bab IV, Pada bab ini, penulis memaparkan hasil dan analisis penelitian tentang internalisasi pendidikan karakter pada pondok pesantren yang terdapat di kabupaten Banjar berdasar temuan-temuan yang diperoleh dari proses penelitian yang telah dilakukan peneliti.

Bab V, Berisi penutup yang merupakan bagian akhir dari penelitian didalamnya terdiri dari; kesimpulan dari hasil penelitian dan rekomendasi yang bersifat konstruktif untuk perbaikan dan kemajuan menuju ke arah yang lebih baik terhadap apa yang telah dilakukan dan diupayakan.